

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar, pembelajaran mengandung arti suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa secara bersama-sama. Inti dari pembelajaran tersebut adalah terjadi proses memberi dan menerima, diakhiri evaluasi yang sengaja dilakukan guru untuk mengetahui seberapa jauh tingkat hasil belajar siswa. Peran guru sangat penting untuk mendukung keberhasilan pendidikan, oleh karena itu perlu bagi guru untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Orientasi pendidikan pada umumnya cenderung memperlakukan siswa berstatus sebagai obyek, guru berfungsi sebagai pemegang otoritas tertinggi keilmuan, materi bersifat *subject-oriented*, dan manajemen kelas bersifat sentralistik. Pendidikan yang demikian menyebabkan praktik pendidikan kita mengisolir diri dari kehidupan riil yang ada di luar sekolah, kurang relevan antara apa yang diajarkan dengan kebutuhan dalam pekerjaan, terlalu terkonsentrasi pada pengembangan intelektual yang tidak berjalan dengan pengembangan individu sebagai satu kesatuan yang utuh dan berkepribadian.

Hal ini mengidentifikasi bahwa dalam pembelajaran di sekolah guru masih menggunakan cara-cara tradisional atau konvensional. Pada pembelajaran konvensional atau tradisional dilihat dari kegiatan siswa selama berlangsungnya pembelajaran bekerja untuk dirinya sendiri, mata ke papan tulis dan penuh perhatian, mendengarkan guru dengan seksama, dan belajar hanya dari guru atau

bahan ajar, bekerja sendiri, diam adalah emas, serta hanya guru yang membuat keputusan dan siswa pasif.

Disamping itu yang terjadi saat ini bahwa dalam pembelajaran guru lebih berperan sebagai subyek pembelajaran atau pembelajaran yang berpusat pada guru dan siswa sebagai obyek, serta pembelajaran tidak mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Akibatnya banyak siswa mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka tidak memahaminya. Sebagian besar dari mereka tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan atau dimanfaatkan.

Untuk itu, guru perlu menemukan cara terbaik bagaimana menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan di dalam mata pelajaran yang diampunya, sehingga semua siswa dapat menggunakan dan mengingatnya lebih lama konsep tersebut dan bagaimana setiap mata pelajaran dipahami sebagai bagian yang saling berhubungan dan membentuk satu pemahaman yang utuh. Bagaimana seorang guru dapat berkomunikasi secara efektif dengan siswanya yang selalu bertanya-tanya tentang alasan dari sesuatu, arti dari sesuatu, dan hubungan dari apa yang mereka pelajari, serta bagaimana guru dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari siswa, sehingga mereka dapat mempelajari berbagai konsep dan mampu mengkaitkannya dengan kehidupan nyata.

Kualitas dan produktivitas pembelajaran akan tampak pada seberapa jauh siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sementara itu, untuk membuat siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tersebut

terkait erat dengan efektifitas strategi pembelajaran yang disusun oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai kualitas dan produktivitas pembelajaran yang tinggi, penyampaian materi pelajaran harus dikelola dan diorganisir melalui strategi pembelajaran yang tepat dan penyampaian yang tepat pula kepada siswa.

Kondisi yang telah diuraikan di atas sangat berbeda jauh dengan kenyataan riil yang ada di lapangan saat ini, dimana pelaksanaan proses pembelajaran bangun datar dan bangun ruang di kelas V SDN 1 Lion belum maksimal seperti yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan strategi maupun pendekatan yang kurang tepat untuk menjelaskan materi pelajaran, guru jarang menggunakan media atau alat peraga dan hanya mengandalkan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar. Dari kondisi tersebut siswa kelas V menjadi kesulitan memahami materi yang diberikan, sehingga hal ini dapat berdampak pada hasil belajar siswa yang sangat rendah.

Berdasarkan temuan peneliti, bahwa hasil belajar siswa kelas V pada bangun datar dan bangun ruang kelas V semester II tahun pelajaran 2012/2013 sangat rendah, yaitu di bawah standar ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 70. Berdasarkan data hasil observasi awal dari 10 orang siswa hanya 4 siswa atau 40 % dengan hasil belajar yang baik. Sedangkan 6 siswa atau 60% lainnya memiliki hasil belajar yang rendah. Realitas hasil belajar siswa yang rendah dalam bangun datar dan bangun ruang menunjukkan perlunya perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Harus secara proaktif memposisikan siswa sebagai pembelajar yang mandiri sedangkan guru sebagai fasilitator sehingga siswa memiliki pengalaman belajar langsung.

Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, yaitu penggunaan metode belajar yang tidak sesuai dengan materi pelajaran, pembelajaran lebih di dominasi oleh guru sehingga siswa sulit memahami materi yang dibelajarkan. Hal lain yang menyebabkan hasil belajar siswa sangat rendah adalah sebagian siswa kelas V SDN 1 Lion tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru, siswa sering ribut dan mengganggu teman lainnya, lambat dalam mengerjakan latihan yang diberikan guru, bercerita dengan teman sebangku bila guru menerangkan. Dari kondisi tersebut dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas belum memenuhi harapan.

Terkait dengan kenyataan ini maka guru harus berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif. Model tersebut adalah *make a math* yang merupakan model pembelajaran kooperatif dengan mengutamakan adanya kerjasama antar kelompok untuk mencapai tujuan dan sasaran belajarnya. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a math* akan tercipta interaksi antara siswa dengan guru serta interaksi siswa dengan siswa. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a math* ini, diharapkan siswa mampu mengembangkan semua potensinya secara optimal dengan cara berfikir aktif selama proses belajar berlangsung, sehingga terjadi peningkatan kemampuan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang.

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya maka peneliti mengangkat judul dalam penelitian ini yaitu: **“Meningkatkan Kemampuan Siswa Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Bangun Datar dan Bangun Ruang Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Di Kelas V SDN 1 Lion”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu;

1. Siswa cenderung ribut bila guru sementara menjelaskan materi.
2. Siswa keluar masuk kelas, serta mengganggu teman lainnya
3. Hasil belajar siswa pada bangun datar dan bangun ruang masih rendah
4. Guru lebih mendominasi pembelajaran,
5. Belum tepatnya penggunaan model pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “apakah kemampuan siswa menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas V SDN 1 Lion?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berkaitan dengan cara pemecahan masalah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan kemampuan siswa menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang. Adapun langkah-langkah pemecahan masalah berdasarkan model *make a match* yaitu:

1. Guru menyiapkan kartu yang berisi materi tentang bangun datar dan bangun ruang yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
2. Setiap siswa mendapat satu kartu.
3. Tiap siswa memikirkan soal dari kartu yang dipegang.
4. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu.
6. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
7. Kesimpulan/penutup.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian adalah untuk kemampuan siswa menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas V SDN 1 Lion.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru, untuk memberikan informasi kepada guru dalam memilih alternatif model pembelajaran matematika untuk peningkatan kemampuan belajar siswa.
2. Siswa, sebagai masukan kepada siswa untuk meningkatkan kegiatan belajar, mengoptimalkan kompetensi berfikir positif dalam mengembangkan dirinya di tengah-tengah lingkungan dalam meraih keberhasilan belajar.

3. Sekolah, sebagai bahan informasi kepada guru/stakeholder pendidikan lainnya tentang esensi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran bangun datar dan bangun ruang.
4. Peneliti, bermanfaat bagi penelitian lanjutan terutama yang terkait dengan masalah-masalah pembelajaran bangun datar dan bangun ruang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.